

Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemeriksaan Status Gizi di Posyandu Aster Wanujoyo Lor

Meilia Safitri¹, Sotya Anggoro²

¹ Teknologi Elektromedis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,
² Teknologi Rekayasa Otomotif Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,
 Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Indonesia, (0274) 387656
 Email: meilia.safitri@vokasi.umy.ac.id, angga19@umy.ac.id
 DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.53.1102>

Abstrak

Stunting merupakan kondisi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak yang mengalami kegagalan yang diakibatkan oleh kekurangan gizi yang berkepanjangan pada masa 1000 hari pertama kehidupan. Dalam upaya pencegahan stunting, posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) disebut sebagai garda terdepan dalam upaya penurunan kasus stunting di Indonesia. Posyandu Aster Wanujoyo Lor merupakan posyandu yang terletak di Dusun Wanujoyo Lor Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Permasalahan Posyandu tersebut adalah kurangnya alat ukur berat badan dan tinggi badan yang memadai untuk melaksanakan tugas utama dalam mendampingi dan melakukan pemantauan status gizi peserta posyandu. Selain itu, tingkat kesadaran ibu peserta posyandu mengenai langkah-langkah pencegahan serta risiko stunting sangat kurang. Solusi yang ditawarkan adalah pemberian bantuan alat berupa timbangan dan alat ukur tinggi badan untuk bayi dan balita, pelaksanaan program pemeriksaan status gizi bagi bayi dan balita, memberikan edukasi langkah-langkah pencegahan stunting, serta pemberian penyuluhan mengenai pentingnya pemberian MPASI yang adekuat sesuai rekomendasi IDAI. Metode yang digunakan dimulai dengan melakukan koordinasi dengan kader Posyandu Aster, identifikasi permasalahan yang dihadapi, sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan peserta posyandu, persiapan alat dan bahan, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, evaluasi, dan monitoring. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disambut baik oleh peserta Posyandu dan terlaksana dengan sukses.

Kata kunci: stunting, posyandu, berat badan, tinggi badan, MPASI

Abstract

Stunting is a condition of growth and development of a child who experiences failure caused by prolonged malnutrition in the first 1000 days of life. In terms of reducing stunting, Posyandu (Integrated Service Post) is referred to as the front line in efforts to reduce stunting cases in Indonesia. Posyandu Aster Wanujoyo Lor is located in the hamlet of Wanujoyo Lor, Srimartani Village, Piyungan District, Bantul Regency. The problem with the Posyandu is the lack of adequate weight and height measuring instruments to carry out the main task of assisting and monitoring the nutritional status of Posyandu participants. In addition, the lack of awareness of Posyandu participants regarding prevention measures and the risk of stunting. The solutions offered are in the form of assisting with measuring tools in the form of scales and height tools for infants and toddlers, implementing a nutritional status examination program for infants and toddlers, providing education on stunting prevention measures, as well as providing counseling on the importance of providing adequate complementary foods according to IDAI recommendations. The method used begins with coordinating with Aster Posyandu cadres, identifying the problems faced, socializing community service activities and Posyandu participants, preparing tools and materials, implementing community service activities, and the last one is evaluation and monitoring. This community service activity was well received by Posyandu participants and was carried out successfully.

Keyword: Stunting, Integrates Healthcare Center, weight, height, weaning food

Pendahuluan

Stunting merupakan kondisi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak yang mengalami kegagalan yang diakibatkan oleh kekurangan gizi yang berkepanjangan pada masa 1000 hari pertama kehidupannya[1]. Anak yang mengalami *stunting* biasanya mempunyai tubuh yang lebih pendek dibandingkan anak seusianya[2, 3]. Anak yang mengalami *stunting* mempunyai risiko penurunan tingkat kecerdasan dibandingkan dengan anak yang normal[4, 5]. *Stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian dunia, terutama di negara-negara miskin dan berkembang[6]. Di Indonesia, *stunting* merupakan masalah serius bagi pemerintah. Pada tahun 2021, kasus *stunting* di Indonesia menempati urutan keempat di dunia dan urutan kedua di Asia Tenggara. Berdasarkan data survei Status Gizi Balita di Indonesia, satu dari empat anak di Indonesia mengalami *stunting*.

Faktor penyebab *stunting* di Indonesia antara lain dipengaruhi oleh, 1) faktor rumah tangga dan keluarga, 2) pemberian MPASI yang tidak adekuat, 3) proses menyusui, dan 4) faktor infeksi. Faktor yang pertama yaitu rumah tangga dan keluarga terdiri dari faktor ibu dan faktor lingkungan[7, 8]. Faktor ibu meliputi kekurangan gizi selama kehamilan dan menyusui, infeksi,

hipertensi, kesehatan mental, dan lain sebagainya. Kemudian stimulasi dan aktivitas bayi yang tidak adekuat, pengasuh yang kurang edukasi, kurangnya sanitasi dan air bersih, serta ekonomi keluarga merupakan contoh dari faktor lingkungan yang memengaruhi risiko *stunting*. Faktor yang kedua yaitu pemberian MPASI yang tidak adekuat, hal ini dapat berupa rendahnya kualitas makanan yang diberikan kepada bayi, frekuensi pemberian MPASI yang kurang, serta keamanan makanan dan air. Faktor selanjutnya adalah proses menyusui, misalnya penundaan inisiasi menyusui, tidak memberikan ASI secara eksklusif, serta penyapihan yang terlalu awal. Faktor yang terakhir adalah faktor infeksi antara lain infeksi *enterik*, infeksi pernafasan, malaria, penurunan nafsu makan yang disebabkan oleh infeksi, serta hanya menerima sebagian vaksin atau tidak sama sekali.

Dalam upaya pencegahan *stunting*, posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) disebut sebagai garda terdepan dalam upaya penurunan kasus *stunting* di Indonesia[9]. Posyandu merupakan pusat layanan kesehatan bagi ibu dan bayi yang berbentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)[10]. Hal ini berarti proses penyelenggaraannya dari masyarakat, oleh masyarakat, untuk masyarakat, dan bersama masyarakat. Penyelenggaraan posyandu dilaksanakan oleh kader-kader yang berasal dari anggota PKK tingkat dusun, tokoh masyarakat, atau kader masyarakat. Kader-kader posyandu tersebut telah mendapatkan pelatihan dasar kesehatan yang diselenggarakan oleh puskesmas. Kader-kader posyandu bertugas untuk membuat dan menyelenggarakan program-program yang dapat menunjang kesehatan ibu dan bayi. Salah satu program yang rutin dijalankan oleh posyandu di setiap bulannya adalah pendataan berat badan serta tinggi badan bayi-bayi anggota posyandu. Data ini akan dijadikan laporan sebagai upaya deteksi dini kasus *stunting* sehingga dapat dilakukan intervensi.

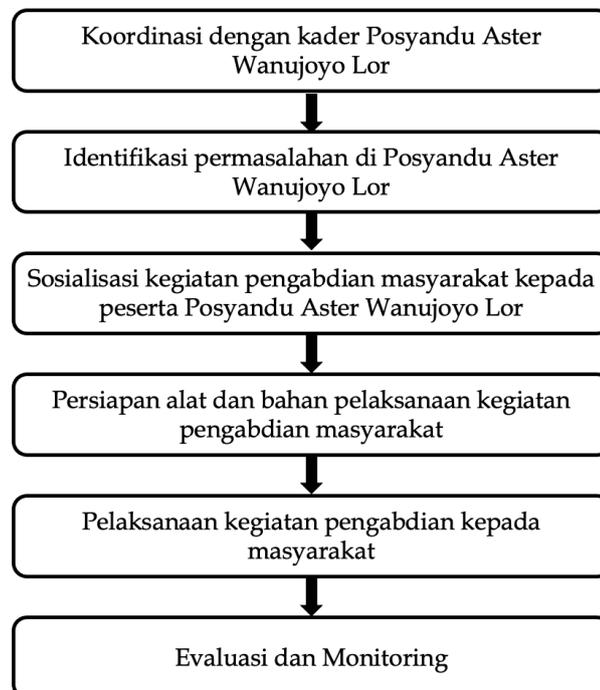
Posyandu Aster Wanujoyo Lor merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan bagi balita tingkat dusun yang berada di Desa Srimartani. Posyandu ini merupakan salah satu posyandu dari total 23 posyandu yang terdapat di Desa Srimartani Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul. Posyandu Aster Wanujoyo Lor mempunyai lima orang kader yang berasal dari kader PKK serta kader dari masyarakat untuk menjalankan fungsinya sebagai sarana pelayanan kesehatan bagi ibu dan balita. Kader-kader tersebut bertugas melakukan pendataan berat badan dan tinggi badan anggota posyandu setiap bulan. Posyandu merupakan pos pelayanan yang digunakan sebagai titik temu antara petugas kesehatan profesional dan peran masyarakat. Oleh karena itu Posyandu Aster Wanujoyo Lor selalu aktif dalam mengadakan program-program yang ditujukan kepada ibu dan bayi peserta posyandu. Posyandu Aster Wanujoyo Lor kurang lebih diikuti oleh 75 orang ibu yang mempunyai 1 sampai 2 anak yang berusia 0 sampai 5 tahun. Sebagian besar peserta posyandu ini merupakan ibu rumah tangga, PNS, guru, karyawan, dan dosen.



Gambar 1. Kegiatan rutin di Posyandu Aster Wanujoyo Lor

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat

Pelaksanaan program pengabdian ini dimulai dengan melakukan koordinasi dengan kader Posyandu Aster Wanujoyo Lor. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai

kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi Posyandu Aster Wanujoyo Lor. Koordinasi diawali dengan menyampaikan maksud dan tujuan dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Posyandu Aster Wanujoyo Lor. Kader Posyandu Aster Wanujoyo Lor, sebagai mitra program pengabdian masyarakat berpartisipasi dalam memberikan informasi dan keterangan mengenai kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi Posyandu Aster Wanujoyo Lor dan para pesertanya. Setelah identifikasi masalah selesai selanjutnya dilakukan koordinasi mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan berikutnya adalah mempersiapkan peralatan dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pemberian bantuan alat ukur berat badan dan tinggi badan untuk bayi dan balita, pemeriksaan status gizi pada bayi dan balita, edukasi mengenai deteksi dini serta langkah-langkah pencegahan *stunting*, serta pemberian penyuluhan mengenai pentingnya pemberian MPASI yang adekuat sesuai rekomendasi IDAI pada peserta Posyandu Aster Wanujoyo Lor secara gratis. Kegiatan yang terakhir adalah evaluasi dan monitoring. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai apakah tujuan dari program kegiatan pengabdian masyarakat ini tercapai atau tidak.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian dimulai dengan melakukan koordinasi bersama kader Posyandu Aster Wanujoyo Lor yaitu Bu Minta Rahayu selaku ketua dan Bu Puji selaku kader, pada 17 Februari 2022. Pada pertemuan tersebut disampaikan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat di Posyandu Aster Wanujoyo Lor oleh ketua pelaksana. Hasil dari pertemuan tersebut adalah informasi berupa permasalahan yang dihadapi oleh Posyandu Aster. Kader Posyandu Aster Wanujoyo Lor sebagai mitra program pengabdian masyarakat berpartisipasi dalam memberikan informasi dan keterangan mengenai kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi Posyandu Aster Wanujoyo Lor dan para pesertanya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ketua Posyandu Aster Wanujoyo, terdapat beberapa kendala/masalah dalam menjalankan fungsi posyandu sebagai garda terdepan dalam pendeteksian dini kasus *stunting* di Indonesia, antara lain sebagai berikut.

1. Permasalahan utama yang dihadapi oleh Posyandu Aster Wanujoyo Lor adalah kurangnya alat ukur berat badan dan tinggi badan untuk bayi dan balita. Saat ini alat ukur yang dimiliki oleh Posyandu Aster Wanujoyo Lor berupa 1 timbangan bayi analog, 1 timbangan balita yang berbentuk gantungan, dan 1 alat ukur tinggi badan. Kader mengeluhkan bahwa peralatan yang dipakai kurang memadai untuk menjalankan program rutin setiap bulan. Terutama untuk pengukuran panjang badan bayi, Posyandu Aster Wanujoyo Lor belum mempunyai alat ukur khusus. Bahkan, timbangan bayi yang digunakan merupakan sumbangan dari warga yang sudah tidak terpakai. Hal ini dikarenakan timbangan bayi yang dimiliki posyandu tersebut sudah rusak dan tidak bisa lagi dipakai. Keadaan seperti ini membuat pendataan berat badan bayi di posyandu dilakukan tanpa pengukuran secara langsung tetapi dengan menanyakan berat badan bayi kepada ibunya. Sebenarnya posyandu

Aster Wanujoyo Lor telah mengajukan bantuan peralatan tetapi sampai saat masih belum ada jawaban kapan peralatan yang diajukan akan diberikan oleh pemerintah.

2. Permasalahan lain yang dihadapi adalah kurangnya tingkat kesadaran ibu peserta posyandu mengenai langkah-langkah pencegahan serta risiko *stunting*. Sebagian besar ibu-ibu peserta posyandu belum menyadari pentingnya pemeriksaan dan pemantauan status gizi bayi dan balita. Banyak di antara para ibu yang tidak begitu memperhatikan kenaikan berat badan anaknya, apalagi setelah anaknya berusia di atas dua tahun. Kurangnya edukasi dan tradisi lokal masyarakat membuat sebagian besar para ibu di dusun ini tidak memberikan MPASI yang adekuat sebagaimana yang disarankan oleh IDAI. MPASI yang adekuat harus mengandung karbohidrat, protein (diutamakan dari sumber hewan), lemak (minyak, santan, dan margarin), serta buah dan sayur hanya sebagai pengenalan [11].

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Posyandu Aster Wanujoyo Lor, solusi yang ditawarkan melalui program pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai berikut.

1. Memberikan bantuan alat ukur kesehatan kepada Posyandu Aster Wanujoyo Lor berupa timbangan bayi digital yang dilengkapi dengan alat ukur panjang bayi, serta memberikan timbangan digital untuk balita.
2. Memberikan program pemeriksaan status gizi bagi bayi dan balita peserta Posyandu Aster Wanujoyo Lor secara gratis serta memberikan edukasi mengenai deteksi dini serta langkah-langkah pencegahan *stunting*.
3. Memberikan penyuluhan mengenai pentingnya pemberian MPASI yang adekuat sesuai rekomendasi IDAI. Pemeriksaan status gizi peserta posyandu serta pemberian edukasi mengenai pencegahan *stunting* dibantu oleh orang yang berkompeten di bidang gizi bayi dan balita yaitu Ibu Nur Rohmawati, S.Tr.Gz., ahli gizi Puskesmas Piyungan.



Gambar 3 Pengisian daftar hadir oleh peserta pengabdian.



Gambar 4 Penyuluhan Gizi Balita dan MPASI Adekuat



Gambar 5 Penyerahan bantuan alat kesehatan

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan *awareness* peserta Posyandu Aster Wanujoyo Lor dalam mencegah *stunting*. Selain itu, kegiatan pengabdian ini berupaya memberikan bantuan berupa peralatan kesehatan yang dibutuhkan dalam pemeriksaan status gizi bayi dan balita peserta posyandu. Kegiatan pengabdian ini disambut dengan baik oleh kader dan peserta posyandu serta telah berhasil terlaksana dengan sukses. Saat ini, Posyandu Aster Wanujoyo telah memiliki peralatan yang lengkap guna pemeriksaan status gizi peserta posyandu.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPM UMY yang telah memberikan dana dalam pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada kader dan peserta Posyandu Aster Dusun Wanujoyo Lor Srimartani Piyungan Bantul, yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- [1] Hijrawati, A. N. Usman, S. Syarif, V. Hadju, S. As'ad, and Y. S. Baso, "Use of technology for monitoring the development of nutritional status 1000 hpk in stunting prevention in Indonesia," *Gaceta Sanitaria*, vol. 35, pp. S231-S234, 2021, doi: 10.1016/j.gaceta.2021.10.028.
- [2] A. A. Gani, V. Hadju, A. N. Syahrudin, A. S. Otuluwa, S. Palutturi, and A. R. Thaha, "The effect of convergent action on reducing stunting prevalence in under-five children in Banggai District, Central Sulawesi, Indonesia," *Gaceta Sanitaria*, vol. 35, pp. S421-S424, 2021, doi: 10.1016/j.gaceta.2021.10.066.
- [3] P. Verma and J. B. Prasad, "Stunting, wasting and underweight as indicators of under-nutrition in under five children from developing Countries: A systematic review," *Diabetes Metab Syndr*, vol. 15, no. 5, p. 102243, Sep-Oct 2021, doi: 10.1016/j.dsx.2021.102243.
- [4] L. Cameron, C. Chase, S. Haque, G. Joseph, R. Pinto, and Q. Wang, "Childhood stunting and cognitive effects of water and sanitation in Indonesia," *Econ Hum Biol*, vol. 40, p. 100944, Jan 2021, doi: 10.1016/j.ehb.2020.100944.
- [5] K. G. Dewey and K. Begum, "Long-term consequences of stunting in early life," *Matern Child Nutr*, vol. 7 Suppl 3, pp. 5-18, Oct 2011, doi: 10.1111/j.1740-8709.2011.00349.x.
- [6] T. Vaivada, N. Akseer, S. Akseer, A. Somaskandan, M. Stefopoulos, and Z. A. Bhutta, "Stunting in childhood: an overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline," *Am J Clin Nutr*, vol. 112, no. Suppl 2, pp. 777S-791S, Sep 14 2020, doi: 10.1093/ajcn/nqaa159.
- [7] F. Wicaksono and T. Harsanti, "Determinants of Stunted Children in Indonesia: A Multilevel Analysis at the Individual, Household, and Community Levels," *Kesmas: National Public Health Journal*, vol. 15, no. 1, 2020, doi: 10.21109/kesmas.v15i1.2771.
- [8] T. Beal, A. Tumilowicz, A. Sutrisna, D. Izwardy, and L. M. Neufeld, "A review of child stunting determinants in Indonesia," *Matern Child Nutr*, vol. 14, no. 4, p. e12617, Oct 2018, doi: 10.1111/mcn.12617.
- [9] Hariani, Sastriani, and E. Yuliani, "Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu tentang Deteksi Dini Stunting Melalui Pelatihan
," *Journal of Health, Education and Literacy*, vol. 2, no. 1, pp. 27-31, 2019, doi: 10.31605/j-healt.v2i1.
- [10] E. Saepudin, E. Rizal, and A. Rusman, "Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak," *RECORD AND LIBRARY JOURNAL*, vol. 3, no. 2, pp. 201-207, 2017.
- [11] M. Hanindita, *MOMMYCLOPEDIA: 78 Resep MPASI*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020, p. 156.